



Penerapan nilai wajar dalam penilaian aset perusahaan perbankan swasta sebelum dan saat pandemi pada Bank Permata Tbk tahun 2019-2020

Dwi Haryono Wiratno¹, Jihan Fadlilah Zatayumni², Mahesa Dewa³, Putri Dzakiyyah Sholihah⁴, Rizki Aria Fahreza⁵

^{1,2,3,4,5} Telkom University

¹mahesa.dewa19@gmail.com, ²fadilah7@gmail.com, ³mahesa.dewa19@gmail.com, ⁴putridzdz@gmail.com,

⁵rizkiarf29@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 16 Juni 2022

Disetujui 14 Agustus 2022

Diterbitkan 25 Agustus 2022

Kata kunci:

PSAK 68; Nilai wajar;

Penilaian aset

Keywords :

PSAK 68; Fair value; Asset assessment

ABSTRAK

Penerapan IFRS dalam sektor keuangan sub sektor perbankan memiliki kedudukan yang sangat penting, karena sub sektor perbankan dapat melihat pengaruhnya terhadap meningkatkan pertumbuhan perekonomian di negara Indonesia. Salah satu perbankan yang sudah melakukan penyesuaian terhadap standar IFRS dengan mengungkapkan nilai wajar dalam annual report tahunannya yaitu Bank Permata. Teknik penilaian yang digunakan untuk memaksimalkan penggunaan input relevan yang dapat diobservasi. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif untuk mengolah data kuantitatif berkenaan dengan penerapan pengungkapan nilai wajar dengan penilaian aset pada PT Bank Permata Tbk. Annual report menggunakan data sekunder dengan analisis data. Secara keseluruhan menunjukkan hasil pengukuran nilai wajar penilaian aset dari industri perbankan di PT Bank Permata Tbk dianggap layak, hal ini dikarenakan jumlah aspek pernyataan yaitu 19 dari 20 pernyataan yang dianalisis sudah sesuai dengan PSAK 68. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah kami lakukan ditemukan bahwa pernyataan pada nomor 12 belum sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu PSAK 68 paragraf 74 mengenai entitas lebih mengutamakan hierarki pada nilai wajar dibandingkan dengan input, sebaliknya menurut PSAK 68 paragraf 74 prioritasnya adalah input dibandingkan dengan hierarki nilai wajar.

ABSTRACT

The application of IFRS in the banking sector plays an important role in seeing its effect on increasing economic growth in Indonesia. One of the banks that have adjusted to IFRS standards by disclosing fairness in their financial statements is Bank Permata. Assessment techniques used to maximize the use of relevant inputs that can be observed. This research was conducted using descriptive analysis to process quantitative data with the application of fair value with assets at PT Bank Permata Tbk. The financial statements use secondary data with data analysis. Overall, the results of the measurement of the fair value of assets from the banking industry at PT Bank Permata Tbk are considered feasible, this is due to the number of statements, namely 19 out of 20 statements that are in accordance with PSAK 68. Based on the results of the analysis, it was found that number 12 does not comply with PSAK 68 paragraph 74 concerning entities prioritizing the hierarchy of values over inputs, on the other hand, according to PSAK 68 paragraph 74 the priority is inputs over fair value hierarchies.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin berkembang, globalisasi telah menyatukan berbagai belahan dunia seakan menjadi tanpa ada batasan. Di tengah perkembangan zaman yang sedang berkembang begitu pesat, berbagai belahan dunia dibuat panik dengan adanya virus corona yang menyebabkan adanya pandemi Covid-19. Virus corona ditemukan pertama kali di negara China pada bulan November 2019 dan mulai masuk ke negara Indonesia pada bulan Februari 2020. Pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai dampak buruk yang merugikan banyak bidang salah satunya pada bidang ekonomi. Aktivitas perekonomian dalam kegiatan bisnis dipengaruhi oleh pola belanja, konsumsi dan perilaku masyarakat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat persentase sebesar 82,85% yang menunjukkan bahwa perusahaan di negara Indonesia terkena imbas dari pandemi Covid-19.

Berbagai negara yang ada di belahan dunia seperti Uni Eropa, Asia, Afrika, Australia, dan Amerika Latin yang mewajibkan annual report yang dipublikasikannya untuk memakai IFRS untuk

perusahaan yang telah listed di bursa efek atau perusahaan domestik. Maka dari itu IFRS menjadi sebuah standar akuntansi secara international yang mampu diterima oleh umum. International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan suatu standar mengenai akuntansi tingkat international yang penerapannya sudah diadopsi oleh negara Indonesia pada saat ini, IFRS 13 membahas mengenai Fair Value Measurement yang merupakan salah satu IFRS yang telah diadopsi kedalam PSAK oleh negara Indonesia. IFRS 13 diadopsi ke dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 68 yang membahas mengenai Pengukuran Nilai Wajar (fair value) dan mulai berperan secara efektif yaitu pada tanggal 1 Januari 2015. Dalam penerapan standar IFRS kedalam PSAK memerlukan adanya sumber daya manusia yang dapat mendalami standar yang telah diperbarui, sehingga dalam penerapan PSAK akan secara penuh menggunakan professional judgment untuk menghasilkan pengungkapan yang lebih banyak dibutuhkan pendidikan serta pemutakhiran pengetahuan staf akuntansi.

Penerapan fair value dapat menimbulkan dampak dan nilai biaya yang cukup besar, namun penerapan nilai wajar memiliki kegunaan fungsi yang lebih besar dari biaya dan dampak besar yang dihasilkan. Laux dan Leuz (2009) menyatakan dalam membuktikan jika penggunaan nilai wajar dapat menimbulkan volatilitas (ukuran statistik untuk menunjukkan penyebaran imbal hasil sekuritas) dalam nilai wajar dan annual report dapat menimbulkan penalaran disaat krisis. Fair value telah menjadi salah satu pilar penting dalam annual report suatu perusahaan karena banyaknya asumsi mengenai kegunaan fungsi dari fair value baik dari sisi pihak pemerintahan, manajemen perusahaan, investor maupun pihak lainnya.

Pada bidang perbankan di negara Indonesia telah mewajibkan penerapan perhitungan nilai wajar karena sektor keuangan terutama pada sub sektor industri perbankan mempunyai peran yang benar-benar penting dalam meningkatkan perkembangan dalam sisi perekonomian di negara Indonesia. Dalam penyampaian informasi akuntansi harus dijelaskan dengan andal dan relevan, sehingga berdasarkan uraian tersebut maka kami ingin membandingkan penerapan nilai wajar pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan swasta yang ada di negara Indonesia. Kami melakukan analisis pada salah satu perusahaan perbankan swasta melalui nilai wajar yang telah diterapkan dalam standar nilai yang berbasis IFRS, apakah standar yang perusahaan terapkan sudah sesuai dengan IFRS atau belum sesuai dengan penerapan nilai wajar seperti penilaian asset keuangan yang berada pada annual report. Objek penelitian yang kami lakukan yaitu pada Bank Permata karena telah melakukan penyesuaian standar IFRS dengan pengungkapan nilai wajar pada pelaporan keuangannya.

PT Bank Permata Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan. Dalam perkembangan dan pertumbuhan PT Bank Permata memiliki visi yaitu menjadi bank pilihan dengan konsisten untuk melakukan pembinaan kemitraan dan mewujudkan suatu nilai yang berarti untuk berbagai pihak stakeholder dan seperangkat nilai yang dimiliki oleh PT Bank Permata Tbk yaitu nilai I-PRICE (Integrity, Partnership, Responsiveness, Innovation, Caring and Excellence). Nilai I-PRICE yang dimiliki oleh PT Bank Permata Tbk akan membentuk nilai utama dari PT Bank Permata itu sendiri yang dijadikan sebagai petunjuk bagi para Permata Bankers dalam melakukan ataupun menjalankan pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian yang kami lakukan menggunakan sampel populasi dari salah satu perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020. Dalam penelitian ini kami menggunakan data sekunder yaitu PT Bank Permata Tbk. Data tersebut dikumpulkan dari *annual report* PT Bank Permata Tbk.

Sampel yang digunakan dalam penelitian yang kami lakukan dibuat berdasarkan metode dari *case study* sehingga dapat menjawab dan menjelaskan secara rinci terkait nilai wajar yang diterapkan dengan fokus penilaian *asset* PT Bank Permata Tbk. Menurut Miles & Huberman, 1994, terkait metode kualitatif yang dikuantitatifkan, dengan cara menggambarkan terlebih dahulu bagaimana keterkaitan dengan pengungkapan nilai wajar yang ditetapkan dengan penilaian *asset* PT Bank Permata Tbk yang menjadi objek dalam penelitian ini. Metode kualitatif memiliki beberapa data analisis yaitu *display* data, gambaran kesimpulan, reduksi data, dan proses verifikasi.

Variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian digunakan variabel untuk mendukung penelitian pada PT Bank Permata Tbk periode 2019-2020.

1. Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu penerapan nilai wajar dengan melakukan analisis data sekunder pada *annual report* Bank Permata periode 2019-2020.
2. Variabel Dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan perbandingan hasil penilaian nilai buku *asset* dari hasil penilaian wajar auditor.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan jenis data sekunder dengan teknik analisis pada *annual report* PT Bank Permata Tbk periode 2019-2020.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif dipakai sebagai metode pada analisis data untuk mengolah data kuantitatif. Hal ini dilakukan agar terlihat performa data di masa lalu dan bisa mengambil kesimpulan dari data yang dilihat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai Wajar terhadap Penilaian Aset di Perusahaan

Penilaian mengenai suatu *asset* dilakukan berdasarkan peraturan yang terdapat dalam PSAK 68 yang berlaku efektif tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sehingga peneliti melakukan penilaian *annual report* yang berfokus pada peraturan tahun 2019 dan 2020, untuk mengetahui bagaimana kondisi *asset* perusahaan sebelum dan setelah adanya pandemi COVID-19. Maka untuk menerapkan nilai wajar, diperlukannya *historical cost* untuk mengukur penilaian *asset* sesuai persyaratan yang ada pada PSAK.

Tabel 1. Analisis Penerapan PSAK 46

No	PENERAPAN PSAK 68	BANK PERMATA	KETERANGAN
1.	Paragraf No. 57	Sesuai	Perolehan <i>asset</i> dilakukan berdasar pada harga dan liabilitas yang diperoleh perusahaan dari harga yang telah diterima.
2.	Paragraf No. 58	Sesuai	Nilai Wajar yang sama terkait dengan harga dari suatu transaksi.
3.	Paragraf No. 59	Sesuai	Harga di setiap transaksi dilakukan berdasarkan nilai wajar, kecuali pernyataan dalam Peraturan Pemerintah no.04.
4.	Paragraf No. 60	Sesuai	Jika terjadi perbedaan di antara harga transaksi dan nilai wajar, entitas menyatakan bahwa kerugian serta keuntungan tergantung kondisinya.
5.	Paragraf No. 61	Sesuai	Perusahaan menggunakan teknik penilaian dalam mengungkapkan paragraf no.

No	PENERAPAN PSAK 68	BANK PERMATA	KETERANGAN
			61, dengan cara input data observasi dan juga meminimalisir pada penggunaan input dengan observasi yang tidak dapat digunakan.
6.	Paragraf No. 62	Sesuai	Teknik penilaian entitas menggunakan informasi yang konsisten.
7.	Paragraf No. 63	Sesuai	Perhitungan kewajaran entitas menggunakan rentang nilai yang tepat atau mewakili.
8.	Paragraf No. 64	Sesuai	Kalibrasi metode penilaian suatu entitas terhadap input yang tidak dapat diobservasi sehingga dapat mencerminkan kondisinya.
9.	Paragraf No. 65	Sesuai	konsistensi nilai wajar terhadap pengaplikasikan PSAK 68. Jika terjadi perubahan terhadap informasi maka perusahaan perlu merubah teknik nilai wajarnya.
10.	Paragraf No. 66	Sesuai	Menerapkan revisi atas penerapan PSAK 25.
11.	Paragraf No. 70	Sesuai	Dilakukan perhitungan <i>spread bid-ask</i> yang paling mempresentasikan nilai wajarnya.
12.	Paragraf No. 74	Tidak sesuai	Hirarki nilai wajar diprioritaskan dalam entitas dibanding dengan input
13.	Paragraf No. 75	Sesuai	Entitas menggunakan kategori level 3 pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapat dari kredit yang dialokasikan serta tagihan lain serta teknik diskonto arus kas sebagai model penelitian.
14.	Paragraf No. 79	Sesuai	Nilai wajar yang berasal dari kredit dengan dialokasikan pada tagihan lain

No	PENERAPAN PSAK 68	BANK PERMATA	KETERANGAN
			menggunakan teknik diskonto pada arus kas yang nantinya diterima di masa datang suku bunga.
15.	Paragraf No. 82	Sesuai	Perusahaan telah memperhitungkan dari berbagai faktor yang perlu untuk dipertimbangkan dan disesuaikan dengan paragraf 82 untuk menetapkan input level 2.
16.	Paragraf No. 83	Sesuai	Telah diperhitungkan berbagai faktor yang perlu di pertimbangkan seperti kondisi <i>asset</i> , lokasi <i>asset</i> , tingkat input terkait dengan item yang setara <i>asset</i> , liabilitas, dan level kegiatan.
17.	Paragraf No. 84	Sesuai	Jika terjadi adanya adaptasi yang bermakna terhadap input yang tidak bisa diteliti, maka entitas termasuk dikategorikan <i>asset</i> dalam level ke 3.
18.	Paragraf No. 87	Sesuai	Digunakan input level ke 3 ketika input terkait terhubung terkait dengan diobservasi tidak tersaji menyebabkan harus dibutuhkan penilaian sendiri.
19.	Paragraf No. 88	Sesuai	Perkiraan yang digunakan relevan dan dipertimbangkan dampak yang ada untuk menganalisis penilaian pada nilai wajar.
20.	Paragraf No. 89	Sesuai	Penggunaan suatu informasi dari perkiraan yang tersaji dan terhubung dalam dilakukannya teknik nilai wajar, terutama pada level 3.

Pembahasan dan Temuan Penelitian

Penilaian PSAK 68 pada paragraf ke 74 menyatakan jika setiap entitas akan mengutamakan pada hirarki nilai wajar dibanding dengan memprioritaskan input, sehingga keadaan ini mungkin akan kurang

relevan dengan pernyataan dari PSAK 68 dalam paragraf 74. Karena dalam PSAK 68 paragraf 74 menyatakan bahwa setiap nilai wajar *asset* keuangan dan liabilitas keuangan yang diperjualbelikan secara aktif di pasar dilakukan berdasarkan nilai kuotasian harga pada pasar atau harga pada dealer. Selain itu bagi seluruh instrumen keuangan lainnya, pihak perusahaan akan memastikan nilai wajar dengan menggunakan cara penilaian yang lain. Sedangkan bagi instrumen keuangan yang tidak sering diperjualbelikan dan mempunyai transparansi harga yang kurang, sehingga nilai wajar akan menjadi kurang objektif, dan akan memerlukan adanya beragam tingkat pertimbangan yang tergantung dari likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang akan menjadi suatu pengaruh pada suatu instrumen tertentu.

Entitas dapat menggunakan teknik penilaian yang dapat diakui secara lapang dalam memutuskan nilai wajar atas perangkat keuangan yang lebih sederhana dan umum, salah satunya adalah model SWAP suku bunga dan nilai tukar yang sekedar akan digunakan berdasarkan pada data pasar yang bisa diteliti dan memerlukan adanya sebuah pertimbangan dan juga estimasi pada manajemen. Harga yang dapat dari diobservasi atau dari input model umumnya tersedia pada pasar untuk dampak utang yang akan dicatat pada bursa dan derivatif *over-the counter* (OTC) yaitu SWAP suku bunga. Harga pasar yang dapat diinput modelnya serta diteliti akan berpotensi lebih kecil pada kepentingan yang berhubungan dengan ambiguitas nilai wajar dan pertimbangan serta estimasi manajemen. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi tergantung dari produk dan pasar yang mengarah menjadi berganti berlandaskan adanya suatu kejadian tertentu dan kondisi umum yang ada pada pasar keuangan.

Perhitungan PT Bank Permata yang menjadi atensi merujuk pernyataan nomor 12 pada *annual report* PT Bank Permata tahun buku 2019 dan 2020 yang telah diaudit sebagai rujukannya untuk *asset* terhadap kredit yang diberikan, dapat dilihat dengan tabel dibawah ini terkait dengan perhitungannya, berikut:

Tabel 2. Nilai Wajar 31 Desember 2019

Kredit yang Diberikan	Nilai Tercatat	Level 1	Level 2	Level 3	Total
	105.082.244	-	-	103.761.405	103.761.405

Sumber: *Annual Report* Tahunan pada PT Bank Permata Tbk tahun 2019

Mengacu pada nilai 103.761.405 pada laporan tahunan PT Bank Permata tahun 2019 merupakan hirarki nilai wajar yang dikategorikan pada Level 3. Hal ini dikarenakan penurunan pada nilai wajar terhadap kredit yang diberi tidak dapat diteliti kembali serta input yang dapat diobservasikan tidak tersedia sehingga tidak dapat diketahui nilai wajarnya. Maka, perusahaan sebaiknya menggunakan penulisan sebagai berikut:

Kredit yang Diberikan	Nilai Tercatat	Level 1	Level 2	Level 3	Total
	105.082.244	-	103.761.405	-	103.761.405

Menurut PSAK 68 paragraf 74 nilai 103.761.405 termasuk nilai input yang dikategorikan pada Level 2. Hal ini dikarenakan terdapat persyaratan spesifik terhadap kredit yang diberi serta harga kuotasian bisa observasi menggunakan harga pasaran di market atau bisa diperjual belikan kepada *restructuring parties*.

Tabel 3. Nilai Wajar 31 Desember 2020

Kredit yang Diberikan	Nilai Tercatat	Level 1	Level 2	Level 3	Total
	110.464.748	-	-	110.539.081	110.539.081

Sumber: *Annual Report* Tahunan PT Bank Permata Tbk tahun 2020

Mengacu pada PT Bank Permata Tbk tahun 2020 pada *annual report* dicatat nilai sebesar 110.539.081 merupakan nilai wajar yang masuk pada kategori level 3 dalam upaya untuk memprioritaskan hirarkinya. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya nilai wajar yang dapat diukur pada kredit yang dialokasikan, penyebabnya perusahaan tidak dapat mengetahui mengenai nilai wajarnya.

Kredit yang Diberikan	Nilai Tercatat	Level 1	Level 2	Level 3	Total
	110.464.748	-	110.539.081	-	110.539.081

Menurut PSAK 68 paragraf 74 nilai sebesar 110.539.081 merupakan nilai wajar yang dikategorikan pada Level 2. Hal ini dikarenakan terdapat persyaratan spesifik terhadap kredit yang diberikan serta harga kuotasian bisa observasi menggunakan harga pasaran di market atau bisa diperjual belikan kepada *restructuring parties*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan perihal penilaian asset perusahaan Bank Permata tahun 2019 dan 2020 setelah penerapan nilai wajarnya, menghasilkan bahwa secara keseluruhan dalam penerapannya yaitu nilai wajar pada nilai asset bank permata telah sesuai. Mengacu pada 20 analisis yang telah dilakukan menghasilkan 19 analisis yang berkesimpulan sesuai dengan PSAK 68. Pada Tabel analisis penerapan PSAK 68 nomor 12, terdapat adanya ketidaksesuaian, pengutamaan nilai input dibanding hirarki nilai wajar berdasar PSAK 68 paragraf 74 berbeda dengan Bank Permata yang menyatakan hirarki nilai wajar lebih diprioritaskan dalam perusahaan dibanding dengan input. Berdasarkan pada indikator yang disampaikan di metode penelitian, maka PT Bank Permata mempunyai penilaian asset yang berdasar PSAK 68 karena diterapkannya penerapan nilai wajar yang baik. Penerapan kebijakan PSAK 68 saat terjadinya pandemi Covid-19 pada PT Permata Tbk sangat berpengaruh pada peningkatan risiko sehingga perusahaan mampu mempertimbangkan adanya dampak dari kondisi pandemi Covid-19 untuk menyesuaikan berbagai perkiraan mengenai penilaian termasuk credit spread, suku bunga, risiko kredit penerbit instrumen, dan mengkompensasi adanya ketidakpastian dari arus kas yang melekat pada instrumen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Epstein, C. J., & Jermakowicz, E. K. (2010). *Interpretation and application of IFRS*. John Wiley & SonS.
- Fahlevi, R., & St, I. Y. (2016). *Assessing The Fair Value Of Pt . Adaro Energy By Using Valuation : Discounted Cash Flow Model*. 3(2), 1724–1730.
- Khomsatun, S. (2016). *Penerapan Pengukuran Nilai Wajar Psak-Konvergensi Ifrs Dan Dampaknya Pada Pilihan Kebijakan Akuntansi Di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 967–984
- Laux, C., & Leuz, C. (2009). *The crisis of fair-value accounting: Making sense of the recent debate*. *Accounting, Organizations and Society*, 34(6–7), 826–834.
- Marlinah, A. (2017). *Dampak Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak 68) Tentang Pengukuran Nilai Wajar Terhadap Pajak Penghasilan (Studi Kasus Pada Pt Astra International Tbk.)*. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 14(2), 298–312.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *OJK Keluarkan Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi Covid -19*. *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 28(April), 5–6.
- Penman, S. H., 2007. *Financial Statement Analysis and Securities Valuation*, Edisi Kedua, Mc Graw-Hill, inc.
- Psak, P., Nilai, P., Konvergensi, W., & Dan, I. (2021). *Dampaknya Pada Pilihan Kebijakan Akuntansi*

Pada Perusahaan. August, 0–29.

Tim Krumwiede, CPA. Strategic Finance : Why Historical Cost Accounting Makes Sense. August, (2008).

Wilestari, M., & Afriani, W. (2019). Penerapan Nilai Wajar Untuk Penilaian Aset Perusahaan Perbankan Pada Bank Permata, Tbk. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 1–14.

Windari, W., & Amelia, Y. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Sumatera. In Jurnal AKuntansi Keuangan (Vol. 23, Issue 2).

Zatonski, T., Temporale, H., Holanowska, J., & Kręcicki, T. (2014). Jurnal Internasional. J Med Diagn Meth Zatonski, 3, 1.